

Implementasi Kebijakan Anti Perundungan (bully) Oleh Konseling Pada Siswa Melalui Layanan Konseling Di SMP Negeri 27 Medan

¹Abdul Halim, ²Alifia Azizah Ilmi, ³Mira Dena Putri Panggabean, ⁴Nur Azizah, ⁵Rizka Aulia Yanda

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Email: halimabdul2231@gmail.com, alifiaazizh2404@gmail.com, mirapanggabean12@gmail.com, nurazizahaja238@gmail.com, rizkaaulianda@gmail.com

Abstrak:

Fenomena perundungan atau bullying yang semakin marak terjadi di lingkungan sekolah. Bullying merupakan perilaku yang merugikan fisik, psikologis, atau sosial, dan seringkali dilakukan oleh satu atau sekelompok siswa terhadap siswa lainnya. Perundungan dapat menyebabkan dampak yang cukup serius pada kesehatan mental dan emosional korban, seperti stres, depresi, bahkan bunuh diri. Selain itu, bullying juga dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah dan membuat lingkungan belajar menjadi tidak aman dan tidak nyaman. Dalam mengatasi permasalahan ini, konseling dianggap sebagai salah satu solusi yang tepat dan efektif dalam membantu korban perundungan mengatasi trauma dan memperbaiki diri. Selain itu, konseling juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menghormati hak asasi manusia dan menjaga keamanan dan kenyamanan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, implementasi kebijakan anti perundungan antar siswa melalui konseling menjadi suatu upaya yang penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa.

Kata Kunci: Perundungan, Konseling, Siswa

Abstract:

The phenomenon of bullying or bullying is increasingly happening in the school environment. Bullying is behavior that is physically, psychologically, or socially detrimental, and is often carried out by one or a group of students against other students. Bullying can have quite a serious impact on the mental and emotional health of victims, such as stress, depression, and even suicide. In addition, bullying can also interfere with the teaching and learning process in schools and make the learning environment unsafe and uncomfortable. In overcoming this problem, counseling is considered as one of the right and effective solutions in helping victims of bullying overcome trauma and improve themselves. In addition, counseling can also be a means to increase student awareness of the importance of respecting human rights and maintaining safety and comfort in the school environment. Therefore, the implementation of an anti-bullying policy among students through counseling is an important effort in creating a safe, comfortable and conducive learning environment for all students.

Keywords: Bullying, Counseling, Students

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari pembelajaran merupakan pertumbuhan karakter secara maksimal dari tiap anak didik selaku individu. Dalam prakteknya, pembelajaran tidak cuma lumayan melakukan proses pendidikan yang lebih banyak terfokus kepada mambantu partisipan didik memahami pengetahuan secara intelektual, melainkan pula wajib diiringi dengan pengembangan aspek lain semacam ketrampilan sosial, kecerdasan emosioanl, disiplin diri, uraian nilai, perilaku serta Kerutinan belajar. Dengan demikian tiap aktivitas ditunjukan kepada tercapainya pribadi- pribadi yang tumbuh maksimal cocok dengan kemampuan tiap- tiap.

Hingga aktivitas pembelajaran hendaknya bertabiat merata serta tidak cuma melakukan aktivitas yang menyangkut aspek keahlian intelektual saja, hendak namun meliputi kegiatan- kegiatan yang menjamin kalau tiap anak didik selaku individu bisa mendapatkan layanan tutorial yang menolong pertumbuhan segala aspek kepribadiannya secara maksimal. Tutorial serta konseling ialah salah satu bagian integral dalam proses penerapan pembelajaran disekolah dimana tutorial serta konseling berfungsi mambantu siswa menggapai tujuan pembelajaran disekolah.

Permendikbud No 111 Tahun 2014 tentang tutorial serta konseling pada pembelajaran bawah serta pembelajaran menengah pasal 1 ayat 1 mengatakan kalau“ tutorial serta konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, serta berkepanjangan dan terprogram yang dicoba oleh konselor ataupun guru Tutorial serta Konseling buat memfasilitasi pertumbuhan partisipan didik/ konseli buat menggapai kemandirian dalam kehidupannya”. Tujuan tutorial serta konseling di sekolah ialah buat menolong partisipan didik supaya bisa penuhi tugas- tugas perkembangannya. Ada sebagian aspek yang melatar belakang berartinya tutorial serta konseling disekolah bawah antara lain, aspek pertumbuhan IPTEK, pembelajaran serta aspek psikologis.(Kholilah& Khusumadewi, 2018)

Maraknya permasalahan kekerasan di sekolah kian kerap ditemui baik lewat data di media cetak ataupun yang kita saksikan di layar tv. Tidak hanya tawuran antar pelajar sesungguhnya terdapat bentuk- bentuk sikap kasar ataupun kekerasan yang bisa jadi telah lama terjalin di sekolah- sekolah, tetapi tidak menemukan atensi, apalagi bisa jadi tidak dikira suatu perihal yang sungguh- sungguh. Misalnya wujud intimidasi dari sahabat ataupun pemalakan, pengucilan diri dari temannya, sehingga anak jadi malas berangkat

ke sekolah sebab merasa terancam serta khawatir yang pada perkembangannya hendak pengaruhi psikologis siswa, anak jadi tekanan mental sesi ringan serta tentunya hendak berdampak pada hasil belajar di kelas. Pada biasanya para orang tua, guru serta warga menyangka fenomena Bullying di sekolah merupakan perihal biasa serta baru meresponnya bila perihal itu sudah membuat korban terluka sampai memerlukan dorongan kedokteran dalam perihal Bullying raga. Sedangkan Bullying sosial, verbal serta elektronik masih belum ditanggapi dengan baik. Perihal ini disebabkan minimnya uraian hendak akibat kurang baik dari Bullying terhadap pertumbuhan serta prestasi anak di sekolah serta belum dikembangkannya system anti Bullying di sekolah.

Tidak hanya itu kanak-kanak pula masih tidak sering diberikan uraian tentang Bullying serta akibatnya. Kekerasan yang dirasakan siswa di sekolah hendak memunculkan sebagian dampak negatif, semacam meningkatnya tingkatan tekanan mental, penyusutan nilai-nilai akademik, apalagi bisa berhujung dengan aksi bunuh diri. Lebih mengkhawatirkan lagi, seseorang anak (pelakon) bullying lebih berpotensi buat berkembang selaku pelakon kriminal dibandingkan yang tidak melaksanakan bullying. Beberapa kenyataan empiris menimpa fenomena bullying di sekolah terpaut dengan permasalahan psikologis, mengisyaratkan perlunya wujud penindakan yang nyata terhadap para pelakon bullying. Bullying ialah kasus yang terjalin dalam area sosial secara totalitas. Para anak muda rentan buat ikut serta dalam suasana bullying.

Fenomena perundungan yang kerap terjalin pada siswa di sekolah bisa mempunyai akibat negatif yang berkelanjutan, oleh sebab itu guru selaku pemeran utama dalam pembelajaran butuh mempunyai media buat meminimalisir timbulnya fenomena tersebut. Guru sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan media pendidikan, oleh sebab itu periset berinisiatif meningkatkan media pendidikan berbasis game selaku salah satu wujud penangkalan sikap perundungan pada siswa. (Makkatenni et al, 2021)

Perundungan dikira sudah terjalin apabila seorang merasa tidak aman serta sakit hati atas perbuatan orang lain padanya. Perundungan dapat diibaratkan selaku benih dari banyaknya kekerasan yang lain, semacam: tawuran, intimidasi, pengeroyokan, dll. Ada pula akibat yang disebabkan oleh perundungan untuk siswa merupakan bisa pengaruhi keahlian siswa dalam belajar serta berhubungan di dalam kelas, di mana siswa hendak hadapi serangkaian dampak emosional semacam kecemasan, stress, tekanan mental, merasa pilu serta putus asa, dan tidak dapat konsentrasi. (Nuraeni& Gunawan, 2021)

Ada pula sikap proactive bullies ditatap lebih selaku komponen bukti diri partisipan didik serta ialah sesuatu metode mereka buat meningkatkan perasaan signifikansi, kompetensi, serta kekuasaan. Para partisipan didik umumnya tidak gampang diprovokasi melaksanakan bullying serta biasa memilah partisipan didik yang secara emosional serta ataupun secara raga lebih lemah serta gampang dikontrol. Para partisipan didik ini merasa sedikit menyesal serta sikap mereka susah buat berganti sebab perihal ini ialah aspek fundamental bukti diri mereka.

Para partisipan didik ini kerap kurang memperoleh ikatan keluarga yang positif yang menolong meeka meningkatkan perasaan empati serta kepedulian kepada orang lain. Apa yang dibutuhkan para partisipan didik ini merupakan pembelajaran ekstentif dalam meningkatkan empati pada orang lain, kemampuan sosial dalam penuhi kebutuhan mereka hendak rasa berarti, kompetensi serta kekuasaan, serta ikatan positif dengan orang berusia. Bullying berlawanan dengan hawa menghormati serta atmosfer penuh kasih sayang, serta aksi tersebut bisa memusatkan kepada konsekuensi emosional yang sungguh- sungguh serta berjangka panjang, baik untuk korban ataupun pelakon. Dengan alibi tersebut, program sekolah secara merata buat menanggulangi bullying kerap kali diadopsi serta strategi buat menanganinya digabungkan ke dalam ketentuan disiplin serta distrik. (richard oliver(dalam Zeithml., 2021)

METODE PENELITIAN

Saat sebelum melaksanakan riset pastinya kita wajib mengenali apa itu tata cara riset, tata cara riset secara ilmiah buat memperoleh informasi dengan tujuan buat khasiat tertentu. Iktikad secara ilmiah ini merupakan kalau aktivitas ini bersandar pada identitas keilmuan ialah rasional, sistematis serta empiris. Pada tata cara riset kali ini kami memakai tata cara deskriptif.

Mengapa kami memakai tata cara kualitatif? Sebab tata cara ini merupakan tipe riset yang mendeskripsikan sesuatu aktivitas, peristiwa ataupun peristiwa yang lagi terjalin. Sama halnya semacam aktivitas kebijakan anti perundungan yang jadi pusat perhatiankami, sehingga kami mengangkat judul Implementasi kebijakan anti perundungan antar siswa lewat konseling di SMP Negara 27 Medan. Sebab buat mempraktikkan kebijakan tersebut dengan baik wajib lah paham hendak strategi yang diterapkan serta wajib dipahami oleh seseorang konselor disekolah, oleh sebab itu kami

mempelajari tentang kebijakan anti perundungan terhadap partisipan didik sekolah yang mana bermanfaat buat tingkatkan mutu serta keyakinan diri dari partisipan didik yang nantinya hendak mengharumkan nama sekolah.

Ada pula metode pengumpulan informasi yang kami gunakan dalam riset ialah memakai study literature ataupun riset bibliotek dengan memakai pendekatan deskriptif dari apa yang telah kami amati di posisi riset. Riset ini berasal dari novel, harian, hasil observasi serta dokumen formal yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru pada biasanya ialah aspek dominan serta terutama dalam dunia pembelajaran resmi. Guru kerap jadi panutan untuk siswanya serta apalagi dapat jadi wujud yang sadar diri. Guru, khususnya tutor konseling, kedudukannya sangat berarti dalam proses pendidikan. Seseorang tutor konseling merupakan seseorang handal yang sudah menuntaskan pembelajaran akademi besar handal serta berdedikasi buat membagikan layanan konseling. Konselor membagikan les kepada siswa serta berperan selaku penasihat buat staf sekolah. Selaku pendidik yang baik, bekerja sama dengan konselor lintas disiplin yang lain bisa kurangi serta menghindari intimidasi di golongan siswa.

Pengetahuan yang baik menolong siswa meningkatkan keahlian serta kurangi sikap kurang baik, paling utama perundungan. Sehingga siswa bisa menunaikan tugas perkembangannya selaku anak muda yang bisa menggapai kemampuan dirinya secara optimal. Tutorial konseling di sekolah sangat berarti buat menghindari sikap bullying sebab guru tutorial/ konselor yang membagikan layanan yang diberikan mengenali permasalahan yang dialami siswa, tercantum permasalahan bullying. Konselor selaku guru konselingnya, kedudukannya tidak cuma menanggulangi siswa yang di- bully, namun menolong mereka menanggulangi siswa yang jadi korban bullying. Tidak ramah serta enggan berangkat ke sekolah.(Daulay et al, 2023)

Pengertian Bullying

Bullying berasal dari kata Bull(bahasa Inggris) yang berarti“ banteng” yang suka menanduk, bullying dalam bahasa Indonesia diucap penggencatan/ penindasan. Dengan kata istilah bullying ialah sesuatu atmosfer dimana terjadinya kekuatan maupun kekuasaan yang dicoba oleh seseorang maupun kelompok. Pihak pelakon bullying biasa diucap bully. Untuk KBBI Bullying ialah mengolok- olok, menertawakan, menyindir

buat menghinakan(mempermainkan dengan tingkah laku). Bullying pula diucap dengan istilah perundungan dan kekerasan. Perundungan berasal dari kata merundung, untuk KBBI merundung ialah mengusik. Bullying dalam Islam diartikan sebagai zalim, dalam bahasa Arab ظلم ialah meletakkan sesuatu/ permasalahan bukan pada tempatnya. kalimat zalim bisa pula digunakan buat melambangkan sifat kejam, tidak berperikemanusiaan, suka memandang orang dalam penderitaan dan kesengsaraan, melakukan kemungkaran, penganiayaan, kemusnahan harta benda, ketidak adilan dan banyak lagi pengertian yang dapat diambil dari sifat zalim tersebut, yang mana pada dasarnya sifat ini yakni sifat yang keji dan hina dan sangat bertentangan dengan akhlak dan fitrah manusia, yang sepatutnya mengenakan ilham buat melakukan kebaikan.

Berbeda dengan Komisi Nasional Perlindungan Anak bahwasanya definisi Bullying ialah kekerasan raga dan psikologis berjangka panjang yang dicoba seseorang maupun kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Kebalikannya dalam perspektif hukum sebagaimana diatur dalam PP pengganti UU No. 1 tahun 2002 kekerasan ialah masing- masing perbuatan penyalahgunaan kekuatan raga dengan maupun tanpa mengenakan sarana secara melawan hukum dan menimbulkan bahaya buat badan, nyawa dan kemerdekaan orang lain, tercantum menjadikan orang pingsan maupun tidak berdaya. Kebalikannya dalam konteks sekolah, kekerasan diartikan sebagai respons negatif dari pelakon yang dimaksudkan buat mempengaruhi dan mengendalikan seseorang dengan tata cara mengenakan kekuatan raga, kekuasaan, dan kekuatan verbal yang menimbulkan kerugian baik secara raga, psikis maupun kerugian sosial. Bersumber pada definisi- definisi di atas, sampai dapat disimpulkan jika bullying ialah perilaku menyimpang yang dicoba dengan terencana oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah dengan maksud buat mengancam, menakuti maupun melukai secara raga maupun secara psikis yang hendak memunculkan hambatan psikologis berjangka panjang.

Bentuk- Bentuk Bullying

Secara universal praktik- praktik bullying bisa dikelompokkan ke 3 jenis: bullying raga, bullying non- fisik, bullying mental/ psikologis.

- a. Bullying raga: ini merupakan tipe bullying yang kasat mata. Siapapun dapat melihatnya sebab terjalin sentuhan raga antara pelakon bullying serta korbannya. Contoh- contoh bullying raga antara lain: menampar, menimpuk, tiba kaki, menjegal,

meludahi, memalak, melontarkan dengan benda, menghukum dengan berlari keliling lapangan ataupun menghukum dengan metode push up.

- b. Bullying verbal: ini tipe bullying yang dapat pula ditemukan sebab dapat tertangkap indra rungu kita. Contoh- contoh bullying verbal: memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan universal, menuduh, menyoraki, menebar gosip serta menyebarkan fitnah.
- c. Bullying mental/ psikologis: bullying tipe ini yang sangat beresiko sebab langsung melanda mental ataupun psikologis korban, tidak tertangkap mata ataupun rungu contohnya: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, meneror melalui pesan ataupun email, serta mencibir

Dari sebagian wujud bullying di atas kerap kita temui digolongkan sekolah, perihal tersebut dikira biasa oleh siswa. Aksi tersebut semacam bullying raga kerap dicoba atas bawah rasa dendam seorang kepada orang lain, ataupun aksi senior yang menjajaki sikap yang dicoba seniornya kepada dirinya dahulu. Serta aksi bullying secara verbal ataupun secara psikologis biasa dicoba atas bawah rasa benci ataupun mencari ketenaran serta kepuasan diri buat memperoleh sahabat yang lebih banyak.(Rena et al, 2021)

Faktor Penyebab Perilaku Bullying

Ariesto mengemukakan kalau aspek keluarga mendasari sikap bullying, pelakon bullying kerap kali berasal dari keluarga yang bermasalah. Tidak hanya itu pula aspek sekolah, bila sekolah mengabaikan anak pelakon bullying hingga mereka hendak merasa menemukan penguatan terhadap perilakunya. Tidak hanya itu aspek sahabat sebaya pula turut pengaruhi anak dalam melaksanakan aksi bullying, dimana anak hendak melaksanakan aksi bullying dalam usaha buat meyakinkan kalau mereka dapat masuk dalam kelompok tertentu(Tumon, 2014).

Sedangkan itu komentar lain berkata kalau anak yang mempunyai kontrol diri yang rendah, berpotensi jadi:

- a) Pembully sebab lebih dahulu jadi korban kekerasan serta menyangka dirinya senantiasa terancam serta umumnya berperan melanda saat sebelum diserbu, tidak mempunyai perasaan bertanggungjawab terhadap aksi yang sudah dicoba, dan senantiasa mau mengendalikan serta mendominasi serta tidak menghargai orang lain. Mereka melaksanakan bullying selaku wujud balas dendam.

- b) Korban bully berkaitan dengan ketidakmampuan ataupun kekurangan korban dari aspek raga, psikologi sehingga merasa dikucilkan.
- c) Keluarga permisif terhadap sikap kekerasan, yang ditunjukkan dengan orangtua yang kerap bertengkar serta melaksanakan aksi yang kasar, dan tidak sanggup membagikan pengasuhan yang baik.
- d) Sahabat sebaya yang jadi supporter/ pemirsa yang secara tidak langsung
- e) Sekolah, area sekolah serta kebijakan sekolah pengaruhi kegiatan, tingkah laku dan interaksi pelajar di sekolah. Rasa nyaman serta dihargai ialah bawah pencapaian akademik yang besar di sekolah, bila perihal ini tidak dipadati hingga pelajar hendak berperan mengendalikan area dengan melaksanakan tingkah laku anti social semacam melaksanakan bully. Manajemen serta pengawasan disiplin sekolah yang lemah pula menyebabkan timbulnya bullying di sekolah. (Sancaya & Setyaputri, 2021)

Mengatasi Perun Anak Melalui Konseling

Sepanjang ini sebagian upaya sudah dicoba oleh sekolah untuk pelakon pelakon bullying, ialah pemberian hukuman sanksi serta panggilan orang tua ke sekolah buat bekerja sama membagikan penindakan. Sepanjang ini hasil yang dicapai belum optimal, sebab pergantian perilaku serta sikap pelakon bullying cuma sedangkan. Sebab mereka kembali mengulang perbuatannya dilain hari. Alternatif pemecahan buat menanggulangi permasalahan bullying anak di sekolah salah satunya dengan konseling behavioral. Konseling behavioral merupakan sesuatu proses menolong orang buat belajar membongkar permasalahan interpersonal, emosional serta kepentingan tertentu". Penekanan sebutan belajar dalam penafsiran ini yakni atas pertimbangan kalau konselor menolong orang(konseli) belajar ataupun mengganti sikap. Konselor berfungsi menolong dalam proses belajar menghasilkan konvisi yang sedemikian rupa sehingga klien bisa mengganti perilakunya dan membongkar perkaranya. Pemakaian konseling behavioral selaku alternatif pemecahan permasalahan, bagi penulis sebab mengingat konseling behavioral mempunyai konsep- konsep bawah selaku berikut:

- a) Manusia merupakan makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor-faktor dari luar. Manusia mengawali kehidupan dengan membagikan respon terhadap lingkungannya serta interaksi ini menciptakan pola- pola sikap yang setelah itu membentuk karakter.

- b) Tingkah laku seorang ditetapkan oleh banyak serta macamnya penguatan yang diterima dalam suasana hidupnya.
- c) Tingkah laku dipelajari kala orang berhubungan dengan area lewat hukum-hukum belajar(pembiasaan klasik, pembiasaan operan serta peniruan).
- d) Tingkah laku tertentu pada orang dipengaruhi oleh kepuasan serta ketidakpuasan yang diperolehnya.
- e) Manusia tidaklah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan ialah hasil belajar, sehingga dia bisa diganti dengan memanipulasi serta mengkreasi kondisi- keadaan pembuat tingkah laku.

Dengan memandang keunggulan konseling behavioral tersebut diatas, penulis berharap bisa meminimalisir pelakon bullying di institusi sekolah, sehingga sekolah bisa jadi tempat belajar yang nyaman, mengasyikkan, memicu kemauan buat belajar, bersosialisasi serta meningkatkan seluruh kemampuan siswa baik akademik, sosial ataupun emosional.(Nasir, 2018)

Pelaksana program BK di sekolah yakni guru kelas wajib melakukan tugas membagikan layanan tutorial serta konseling di kelas yang jadi tanggung jawabnya. Sejalan dengan komentar tersebut, hasil penemuan Martanti menampilkan nyaris seluruh kasus yang berkaitan dengan siswa dituntaskan oleh guru kelasnya tiap- tiap. Guru kelas selaku pelaksana tutorial tidak cuma mengentaskan perkara belajar saja, tetapi pula berfungsi dalam mengendalikan sikap siswa supaya menggapai pertumbuhan yang maksimal.(Suryahadikusumah& Dedy, 2019)

Sebagian layanan yang diterapkan dalam tutorial konseling guna membagikan arahan kepada para partisipan didik buat lebih tertib hendak peraturan yang terdapat pada sekolah serta nyatanya guna tingkatan keyakinan diri dari tiap siswa yang hadapi kasus terpaut perundungan ini.

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diberikan buat menolong partisipan didik menguasai serta memahami area baru, spesialnya sekolah serta obyek- obyek yang dipelajari, buat membiasakan diri dan memudahkan serta memperlancar seluruh kegiatan partisipan didik di area yang baru.

b. Layanan Informasi

Layanan data merupakan layanan yang diberikan kepada partisipan didik dalam upaya buat menolong partisipan didik mendapatkan serta menguasai data diri, sosial, belajar, karir/ bekerja dan pembelajaran lanjutan. Maksudnya layanan ini membagikan data kepada partisipan didik tentang bermacam perihal yang dibutuhkan. dalam memastikan serta memusatkan tujuan hidup. Layanan data SMP Negara 27 Medan ini diberikan bukan cuma kepada siswa ataupun partisipan didik saja hendak namun pula kepada orang tua yang diucap dengan sebutan parenting. Layanan data pula diberikan kepada guru kelas yang mana lebih tepatnya diucap selaku sharing tentang pertumbuhan serta gimana menanggulangi partisipan didik.

c. Layanan Penempatan serta Penyaluran

Layanan penempatan serta penyaluran merupakan layanan yang menolong partisipan didik mendapatkan penempatan ataupun penyaluran yang pas cocok dengan kemampuan, bakat, atensi serta keadaan pribadinya. Penempatan serta penyaluran dicoba oleh Regu BK SMP Negara 27 Medan di dini tahun ajaran baru. Ialah pemetaan kelas buat partisipan didik baru serta pemetaan kelas buat peningkatan kelas.

d. Layanan Pendidikan(kemampuan konten)

Layanan pembelajaran maupun keahlian konten ialah layanan bimbingan dan konseling yang membolehkan partisipan didik tingkatkan diri berkenaan dengan sikap dan Kerutinan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar yang lain. Pada layanan ini, memanglah tidaklah tercantum dengan nama keahlian konten, hendak tetapi, dalam konseling guru BK membantu kanak- kanak yang hadapi kesulitan dalam penerimaan pembelajaran sehingga anak tersebut mendapatkan belajar bonus di ruang BK.

e. Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan dalah layanan tutorial serta konseling yang membolehkan partisipan didik memperoleh layanan langsung secara tatap muka dengan guru tutorial serta konseling dalam mangulas serta menuntaskan sesuatu kasus yang dialami partisipan didik. Layanan konseling perorangan diberikan kepada seseorang konseli yang tiba sendiri ataupun diundang. Konseli tiba sendiri dengan

tiba ke ruang konseling ataupun membuat janji dengan guru tutorial serta konseling ataupun konselor. guru tutorial serta konseling ataupun konselor yang tiba sendiri nampaknya merupakan partisipan didik yang terletak pada kelas besar. Konseli diundang oleh guru tutorial serta konseling ataupun konselor bersumber pada hasil asesmen, referral guru kelas ataupun permohonan dari orang tua, serta hasil observasi. Layanan sangat terjadwal dengan baik yang mana tidak cuma dicoba sekali saja hendak namun dalam jangka waktu 3 bulan. Anak yang hadapi kasus hendak diberikan penindakan dengan dibuatkan agenda konseling tiap satu pekan sekali serta dicoba hingga ada pergantian pada sang anak. Kala anak hadapi perubahan, hingga guru BK hendak membagikan reward pada anak selaku hadiah atas keberhasilannya.

f. Tutorial Kelompok

Layanan tutorial kelompok merupakan layanan tutorial serta konseling yang membolehkan beberapa partisipan didik secara bersama- sama lewat dinamika kelompok mendapatkan bermacam bahan dari narasumber tertentu(paling utama dari guru pembimbing) serta mangulas secara bersama- sama pokok bahasan(topik) tertentu yang bermanfaat buat mendukung uraian serta kehidupannya tiap hari ataupun buat pertumbuhan dirinya baik selaku orang ataupun selaku pelajar, dan buat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Di SMP Negara 27 Medan pula dilaksanakan tutorial kelompok cocok dengan agenda yang sudah terbuat. Persiapan dipersiapkan dengan matang serta sangat baik semacam halnya konseling perorangan.

g. Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan tutorial serta konseling yang membolehkan partisipan didik mendapatkan peluang buat ulasan serta pengentasan kasus yang dialaminya lewat dinamika kelompok. Permasalahan yang dibahas ialah masalah- masalah individu yang dirasakan oleh tiap- tiap anggota kelompok. Layanan ini bertabiat insidental dimana sebab terjalin kala terdapat kasus. Sehingga sangat fleksibel.

h. Konsultasi

Konsultasi merupakan merupakan layanan tutorial serta konseling yang dilaksanakan antara seseorang guru terhadap konsulti yang memungkinkannya buat mendapatkan pengetahuan, uraian, serta cara- cara yang butuh dilaksanakannya

dalam menanggulangi keadaan ataupun kasus pihak ketiga. Di SMP Negara 27 Medan pula hendak melaksanakan konsultasi. Konsultasi ini membagikan layanan kepada guru, wali murid buat menolong menciptakan permasalahan serta mencari alternatif pemecahan. Layanan ini bertabiat insidentil.

i. Mediasi

Mediasi merupakan layanan tutorial serta konseling yang dilaksanakan konselor(guru pembimbing) terhadap 2 orang ataupun lebih yang lagi dalam kondisi silih tidak menciptakan kecocokan. Semacam halnya konsultasi, mediasi di SMP Negara 27 Medan pula dicoba secara insidentil buat emmbantu menciptakan alternatif pemecahan.

Dalam melaksanakan penilaian, tutorial serta konseling SMP Negara 27 Medan lebih memakai penilaian dengan model Evaluasi lekas(laiseg), evaluasi jangka pendek(laiseg) serta evaluasi jangka panjang(laijapan). Serta setuap aktivitas jga dicoba penilaian yang setelah itu dari penilaian bisa dicoba tindak lanjut. Disini tidak ada bagaimana langkah- langkah pelaksanaan penilaian yang dicoba oleh regu BK secara spesial sperti penataan rencana penilaian, pengumpulan informasi serta interpretasi informasi.(Kholilah& Khusumadewi, 2018)

Dalam konteks pengurangan perundungan siber di golongan anak muda, pembelajaran kepribadian pada siswa tidak lumayan cuma dicoba dengan pembelajaran akademik di dalam kelas. Hendak namun, membutuhkan layanan psikoedukatif berbentuk layanan tutorial serta konseling. Oleh sebab itu, layanan tutorial serta konseling hendaknya ditunjukkan pada gimana membekali siswa dengan kepribadian religius cocok tuntutan gerakan penguatan kepribadian(Kemdikbud, 2017).

Ada pula strategi layanan tutorial serta konseling yang bisa dicoba dalam kurangi sikap bullying siswa merupakan selaku berikut: Strategi Layanan Bawah Dalam rangka mangurangi sikap perundungan siber di golongan anak muda sekolah lewat layanan bawah bisa dicoba selaku berikut:

1. Pengumpulan Informasi Kebutuhan Siswa Bisa dicoba dengan metode melaksanakan pengumpulan informasi memakai Inventori Tugas Pertumbuhan serta Catatan Cek Permasalahan. Aktivitas pengumpulan informasi pula ditunjang dengan instrumen angket uraian perundungan siber siswa. Dengan demikian, konselor bisa mengenali kebutuhan partisipan didik. Perihal tersebut setelah itu jadi bawah dalam memastikan

pemberian layanan tutorial serta konseling terhadap partisipan didik kaitannya dengan perundungan siber. Guru BK hendaknya bisa lebih menguasai ciri karakter siswa dan kasus yang dirasakan siswa sehingga bisa membagikan atensi serta penindakan yang pas.

2. Layanan Tutorial Klasikal serta Tutorial Kelompok Siswa butuh mengumpulkan pengetahuan lebih dalam menimpa konsep dari pengaruh serta mengajak selaku salah satu pemicu utama pada perundungan siber. Keahlian buat tampak meyakinkan serta yakin diri jangan digunakan buat melaksanakan perundungan siber terhadap pihak lain. Penyampaian pengetahuan ini bisa dicoba lewat layanan tutorial klasikal serta tutorial kelompok dengan topik seputar perundungan siber.
3. Pengelolaan media data Buat mendukung penerapan layanan tutorial klasikal serta tutorial kelompok hingga dibutuhkan media data, Media data layanan tutorial serta konseling bisa berbentuk papan tutorial, leaflet, poster, novel saku, serta media lainnya. Implementasi dari kurangi sikap perundungan siber lewat media data bisa dicoba dengan muat pemberian uraian perundungan siber dan akibat dari melaksanakan perundungan siber baik buat pelakon ataupun buat korbannya.

Strategi Layanan Peminatan serta Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual serta peminatan selaku layanan buat merancang serta mempersiapkan masa depan partisipan didik dengan mencermati kemampuan yang terdapat pada dirinya tercantum mencermati kelebihan serta kekurangan yang dipunyai. Strategi buat kurangi perundungan siber pada siswa lewat layanan ini dengan memantapkan uraian orang menimpa perundungan siber serta pula akibat yang hendak diterima oleh pelakon ataupun korbannya. Dengan demikian, perihal tersebut mendesak partisipan didik bisa bebas dari akibat negatif perundungan siber.

a. Strategi Layanan Responsif

Layanan responsif ialah layanan lekas yang diberikan kepada partisipan didik buat menuntaskan kasus partisipan didik baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dikala terbentuknya perundungan siber pada siswa hingga diadakannya pemberian konseling kelompok ataupun konseling orang supaya mengenali penyelesaian kasus yang terjalin. Tidak hanya itu, pula dapat dicoba konseling sebaya, buat menolong sahabat yang hadapi perundungan siber. Tidak hanya itu, bila

anak telah hingga hadapi trauma, hingga guru BK butuh bekerja sama dengan psikolog buat melaksanakan penanganan.

b. Strategi Dukungan

Sistem Konselor sekolah membangun jejaring kerjasama dengan orang tua, guru, serta staf sekolah yang lain buat merancang aktivitas kontrol pemakaian gawai anak. Jalinan kerjasama ini dimaksudkan supaya aktivitas kerja sama dalam layanan bawah serta layanan responsif bisa berjalan baik dikala di sekolah ataupun dikala di rumah.(Bhakti et al., 2018)

Implementasi kebijakan anti perundungan antar siswa melalui konseling melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dan dapat mengurangi perundungan di lingkungan sekolah. Berikut beberapa langkah dalam pengimplementasi kebijakan anti perundungan antar siswa melalui konseling:

1. Mengidentifikasi jenis perundungan: Pertama-tama, penting untuk mengidentifikasi jenis perundungan yang terjadi di sekolah, seperti perundungan verbal, fisik, atau psikologis. Dengan mengetahui jenis perundungan yang terjadi, konselor dapat mengembangkan strategi yang tepat untuk membantu korban perundungan.
2. Melakukan pendekatan terpadu: Implementasi kebijakan anti perundungan antar siswa melalui konseling melibatkan pendekatan terpadu. Ini berarti mengintegrasikan program konseling dengan program anti perundungan lainnya, seperti pelatihan guru, penguatan karakter, dan program pengembangan sosial emosional. Hal ini akan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang komprehensif dalam mengatasi perundungan.
3. Mengembangkan program konseling: Konselor dapat mengembangkan program konseling yang mencakup sesi individu dan kelompok. Sesi individu dapat membantu korban perundungan dalam mengelola perasaan mereka dan menemukan cara untuk memperbaiki situasi mereka. Sesi kelompok dapat membantu siswa dalam membangun keterampilan sosial dan emosional, serta memberikan dukungan dan dukungan dari rekan sebaya.
4. Melibatkan orang tua dan guru: Orang tua dan guru memainkan peran penting dalam mendukung siswa dalam mengatasi perundungan. Konselor dapat mengembangkan program yang melibatkan orang tua dan guru dalam membantu

siswa yang mengalami perundungan, seperti memberikan dukungan moral dan mengidentifikasi tanda-tanda perundungan.

5. Menerapkan sanksi yang tepat: Penting untuk menerapkan sanksi yang tepat bagi siswa yang terlibat dalam perundungan. Hal ini akan memastikan bahwa siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk mengubah perilaku mereka.
6. Memantau dan mengevaluasi program: Terakhir, konselor perlu memantau dan mengevaluasi program secara teratur untuk memastikan bahwa program tersebut efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, guru, dan staf sekolah lainnya serta melakukan evaluasi secara berkala.

Implementasi kebijakan anti perundungan antar siswa melalui konseling adalah proses yang kompleks dan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak di sekolah. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, diharapkan dapat mengurangi perundungan di lingkungan sekolah dan menciptakan lingkungan yang lebih aman dan inklusif bagi semua siswa. (Salmivalli & Peets, 2019).

Rigby menguraikan unsur- unsur yang tercantum dalam penafsiran bullying ialah antara lain kemauan buat menyakiti, aksi negatif, ketidakseimbangan kekuatan, pengulangan ataupun repetisi, bukan hanya pemakaian kekuatan, kesenangan yang dialami oleh pelakon serta rasa tertekan di pihak korban. Riauskina dalam Wiyani mengelompokkan sikap bullying ke dalam 5 jenis antara lain: a. Kontak raga langsung(memukul, mendesak, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras, serta mengganggu beberapa barang kepunyaan orang lain) b. Kontak verbal langsung(mengecam, memermalukan, merendahkan, mengganggu, berikan panggilan, mencela/ mengejek, mengintimidasi, memaki, serta menyebarkan gosip) c. Sikap nonverbal langsung(memandang dengan sinis, menjulurkan lidah, menunjukkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek, ataupun mengecam umumnya diiringi oleh bullying raga ataupun verbal) d. Sikap nonverbal tidak langsung(mendiamkan seorang, memanipulasi persahabatan sampai retak, terencana mengucilkan serta mengabaikan, mengirim pesan kaleng) e. Pelecehan intim(kadangkala dikategorikan sikap kasar raga ataupun verbal).(Nurdiana Ahmad et al., 2022)

KESIMPULAN

Dari apa yang sudah dibahas dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan anti perundungan antar siswa melalui konseling memiliki beberapa keuntungan, di antaranya mencegah terjadinya perundungan antar siswa di lingkungan sekolah, memberikan solusi yang tepat dan efektif dalam menangani kasus perundungan antar siswa, meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya perundungan dan pentingnya menghormati hak asasi manusia, meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi siswa. Namun dalam mengimplementasikan kebijakan ini, perlu dilakukan dengan tepat dan efektif. Konseling harus dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perlu melibatkan semua pihak yang terkait, seperti guru, orang tua, dan pihak sekolah, agar program ini dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Kepedulian Guru Tutorial serta Konseling terhadap fenomena sikap bullying antara lain bisa diwujudkan dalam wujud pengendalian bullying lewat layanan tutorial serta konseling dengan memakai media tutorial serta konseling. tutorial serta konseling. Media yang baik tidak wajib berbentuk media yang mahal, tetapi lebih pada ketersediaan serta kebermanfaatan dari media tersebut. Dengan demikian kreativitas dalam pemilihan, pemakaian, pengembangan media Tutorial serta Konseling sangat dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Dewi, A. C. (2018). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengurangi Perundungan Siber di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15838>
- Daulay, N., Aulia, M., Anggraini, S. A., Maila, S., & Tanjung, F. (2023). *Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan bullying*. 9(1), 94–103.
- Kemdikbud. (2017). Program pengembangan Karakter. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kholilah, N., & Khusumadewi, A. (2018). Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 8(3), 36–44.

- Makkatenni, N. H., Bamba, A. T., Sidar, R., Ariqah, N., Psikologi, F., & Makassar, U. N. (2021). Molly Polly : Permainan Berbasis Media Pembelajaran Untuk Mengedukasi Anti Perilaku. *Jurnal Psikologi Insight*, 5(2), 81–95.
- Nasir, A. (2018). Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah. *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling,”* 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.21043/konseling.v2i2.4466>
- Nuraeni, & Gunawan, S. M. I. (2021). Pemberian Layanan Infomasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Perundungan Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68.
- Nurdiana Ahmad, Abd. Aziz Muslimin, & Syarifuddin Cn. Sida. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318–1333.
- Rena, S., Marfita, R., & Padilah, S. (2021). Ponny Retno Astuti, Cara Meredam Bullying (Jakarta: PT. Gramedia Widasarana Indonesia, 2008), 2. 1 78. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 5(1), 78–88.
- richard oliver (dalam Zeithml., dkk 2018). (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 2013–2015.
- Salmivalli, C., & Peets, K. (2019). Bullying in schools: The power of bullies and the plight of victims. *Annual Review of Psychology*, 70, 283-307.
- Sancaya, S. A., & Setyaputri, N. Y. (2021). Pengendalian Perilaku Bullying Siswa Melalui Pemanfaatan Media BK dalam Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Seminar Nasional Virtual Konseling Kearifan Nusantara Dan Call For Papers*, 2(4), 281–292. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1383>
- Suryahadikusumah, A. R., & Dedy, A. (2019). Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 44. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4225>
- Tumon, M. B. A. (2014). Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja. *CALYPTRA*, 3(1), 1-17